

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan filosofi postivisme, dianggap sebagai pendekatan ilmiah karena memenuhi persyaratan yang konkret atau berdasarkan pengalaman empiris, objektif, dapat diukur, rasional, dan terstruktur (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan tujuan menganalisis korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian asosiatif adalah suatu pendekatan dalam merumuskan masalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

B. Populasi

Populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

C. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, di mana populasi merupakan keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh sampel (Sugiyono, 2017). Teknik sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *Non-*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel dari sumber data dengan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, Prodi Akuntansi angkatan 2021-2023, dan pernah menempuh mata kuliah ASP.

Penelitian ini menggunakan rumus slovin dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini cukup besar. Rumus slovin menurut Sugiyono (2017) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang

e : Batas toleransi tingkat kesalahan dalam penelitian pada proses pengambilan sampel

Terdapat dua ketentuan menurut rumus slovin dalam menentukan toleransi kesalahan, yaitu:

1. Nilai $e = 10\%$ atau $(0,1)$ yang apabila dalam populasi memiliki jumlah yang besar.
2. Nilai $e = 20\%$ atau $(0,2)$ yang apabila dalam populasi memiliki jumlah yang kecil.

Jumlah mahasiswa dalam populasi penelitian ini cukup besar, sehingga toleransi kesalahan yang digunakan adalah 10% $(0,1)$. Untuk

menentukan ukuran sampel yang akan digunakan, digunakan rumus slovin yaitu:

$$n = 536 / (1 + 536 * 0,1^2)$$

$$n = 84,2$$

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin, diperoleh sebesar 84,2 yang berarti peneliti membutuhkan 84,2 sampel untuk penelitian ini. Hasil ini kemudian dibulatkan menjadi 84 responden.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel exogenous adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, variabel exogenous yaitu Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Motivasi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, Parental Influence, Lingkungan Kerja, dan Gender.
2. Variabel endogenous adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, menggunakan Minat Berkarir sebagai variabel endogenous.

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah deskripsi yang mengacu pada konsep-konsep yang menggunakan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji untuk menentukan kebenarannya (Azkiya dan Bagus, 2023).

Definisi operasional variabel memiliki peranan penting dalam penelitian karena membantu menjelaskan konsep yang diselidiki, menegaskan konsistensi dalam pengukuran variabel selama penelitian, meningkatkan validitas serta keandalan penelitian dengan memastikan bahwa alat pengukuran mencerminkan konsep yang dipelajari secara akurat, mempermudah interpretasi hasil penelitian, dan mengurangi resiko kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru tentang variabel yang diselidiki, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipahami dan diterapkan dengan tepat.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Penghargaan Finansial (exogenous)	Penghargaan Finansial adalah kompensasi yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan atas waktu, usaha, energi, dan manfaat yang diberikan, yang bisa berupa uang tunai atau barang secara langsung (Rahmadiany dan Ratnawati, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> - Gaji Awal Yang tinggi - Potensi Kenaikan Gaji - Ketersediaan Dana Pensiun - Kemungkinan Pertumbuhan Gaji yang cepat - Pendapatan Bonus - Penghasilan Jangka Panjang yang bagus - Peluang Standar

Variabel	Definisi	Indikator
		<p>Hidup lebih tinggi</p> <p><i>Sumber: Rahmadiany dan Ratnawati, 2021; Rahma dan Murdiansyah, 2023; Suratman dan Wahdi, 2021; dan Handayani, 2021.</i></p>
<p>Nilai-nilai Sosial (exogenous)</p>	<p>Nilai-nilai Sosial berkaitan dengan cara orang melihat atau menilai kemampuan atau nilai seseorang dalam masyarakat, yang tercermin dari perspektif orang lain disekitarnya (Fitriana dan Yanti, 2023).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan melakukan pelayanan sosial - Kesempatan interaksi sosial - Gengsi pekerjaan - Kesempatan bekerja sama dengan ahli di bidang lain - Melakukan Hobi <p><i>Sumber : Rahmadiany dam Ratnawati, 2021; Fitriana dan Yanti, 2023.</i></p>
<p>Motivasi Karir</p>	<p>Motivasi adalah tindakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh

Variabel	Definisi	Indikator
(exogenous)	mengejar tujuan sehari-hari yang membangkitkan kepuasan profesional seseorang, memungkinkan mereka untuk bekerja sama secara efektif dan dengan integritas dalam mencapai semua tujuan mereka (Rahma dan Murdiansyah, 2023).	pekerjaan yang selaras dengan latar belakang pendidikan - Memperluas akses jaringan dengan dunia kerja - Memperoleh pengakuan profesional dari masyarakat, orang tua, dan teman <i>Sumber: Rahma dan Murdiansyah, 2023.</i>
Pertimbangan Pasar Kerja (exogenous)	Pertimbangan pasar kerja adalah faktor penting yang memfasilitasi pertemuan antara pencari kerja dan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja, sehingga menjadi pertimbangan yang esensial sebelum memilih pekerjaan	- Jaminan keamanan kerja - Pekerjaan yang banyak dibutuhkan - Profesi sangat terbuka - Profesi yang masih minim - Profesi yang baik dimasa depan

Variabel	Definisi	Indikator
	(Amalia, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan yang fleksibel - Selalu meningkatkan pengetahuan - Pekerjaan yang menyenangkan - Bisa sebagai promosi jabatan - Bisa bekerja sama dengan pihak asing - Adanya variasi pekerjaan - Tingkat penawaran kerja yang beragam dan kemudahan dalam mengakses ke pekerjaan tersebut <p><i>Sumber: Rahmadiany dan Ratnawati, 2021; Rahma dan Murdiansyah, 2023; Suratman dan Wahdi,</i></p>

Variabel	Definisi	Indikator
		2021; Handayani, 2021; Fitriana dan Yanti, 2023.
Parental Influence (exogenous)	Pengaruh Orang Tua bisa mempengaruhi pilihan karir anak karena mereka berperan sebagai contoh bagi anak-anak mereka (Febriansyah, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> - Kesuksesan orang tua sebagai acuan - Karir dibimbing orang tua atas dasar lingkungan keluarga - Orang tua memunculkan referensi merujuk jurusan yang dipelajari ketika kuliah <p><i>Sumber: Rahma dan Murdiansyah, 2023.</i></p>
Lingkungan Kerja (exogenous)	Lingkungan Kerja adalah tempat di mana seseorang melakukan berbagai aktivitas pekerjaan, baik secara fisik maupun non-fisik yang dapat	<ul style="list-style-type: none"> - Sering lembur - Menantang - Fasilitas yang memadai - Kepuasan kerja - Kompetisi antar

Variabel	Definisi	Indikator
	mempengaruhi produktivitas dan kinerja para karyawan (Amalia, 2021).	pekerja <i>Sumber: Suratman dan Wahdi, 2021; Fitriana dan Yanti, 2023.</i>
Gender (exogenous)	Gender adalah hasil dari kesepakatan manusia yang tidak bersifat kodrati, sehingga dapat berubah sesuai dengan nilai dan situasi sosial budaya dalam masyarakat (Handayani, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> - Hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan - Perilaku dalam pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan - Jaminan kenaikan jabatan di masa depan antara laki-laki dan perempuan - Ruang lingkup pekerjaan yang terbatas antara laki-laki dan perempuan - Ketegasan dalam pengambilan keputusan antara

Variabel	Definisi	Indikator
		laki-laki dan perempuan - Pendekatan dalam menyelesaikan masalah <i>Sumber: Handayani, 2021</i>
Minat Berkarir (endogenous)	Minat adalah kesadaran individu tentang dirinya sendiri yang dipenuhi dengan kegembiraan, preferensi, dan ketertarikan terhadap aktivitas tertentu tanpa adanya tekanan dari pihak eksternal (Chasanah, 2021).	- Minat pribadi untuk menjadi akuntan publik - Minat lingkungan untuk menjadi akuntan publik - Minat dalam ciri psikologis untuk menjadi akuntan publik - Akuntan publik bisa memperluas keterampilan dan pengetahuan di bidang akuntansi - Meningkatkan

Variabel	Definisi	Indikator
		keamanan kerja - Kualifikasi penghargaan sesuai kinerja - Bekerja pada akuntan sesuai dengan pendidikan - Akuntan publik bisa menciptakan harapan - Cita-cita menjadi akuntan publik <i>Sumber: Rahmadiany dan Ratnawati, 2021; Rahma dan Murdiansyah, 2023; Suratman dan Wahdi, 2021; Fitriana dan Yanti, 2023.</i>

E. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data primer.

Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber

informasi yang diperoleh oleh peneliti, misalnya melalui hasil kuesioner. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner.

Metode Pengumpulan Data Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar mereka menjawabnya. Alat penilaian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa skala likert adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan lima tingkatan jawaban, yaitu dengan penilaian angka (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat Partial Least Squares (PLS). PLS merupakan model persamaan dalam Structural Equation Modelling (SEM) yang didasarkan pada komponen atau varian. PLS dijelaskan sebagai model persamaan struktural berbasis varian yang dapat menggambarkan variabel laten dan diukur menggunakan indikator – indikator (Ghozali, 2016). PLS juga mampu menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, sekaligus menganalisis berbagai konstruk yang terbentuk, baik yang menggunakan indikator refleksi maupun formatif secara bersamaan

dalam satu model analisis (Irwan dan Adam, 2015). Penelitian ini menggunakan model PLS karena memanfaatkan indikator reflektif.

Menurut Ghazali dan Latan (2020) menyatakan bahwa analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua bagian, yaitu model pengukuran yang disebut outer model dan model struktural yang disebut inner model. Outer model menjelaskan bagaimana variabel manifest atau variabel yang diamati mempresentasikan variabel laten yang akan diukur. Sedangkan inner model menggambarkan seberapa kuat hubungan estimasi variabel laten atau konstruk yang ada dalam analisis tersebut.

1. Outer Model

Menurut Abdillah dan Hartono (2015), outer model adalah model pengukuran yang menjelaskan hubungan antara kumpulan indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reabilitas instrumen penelitian. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta mengevaluasi konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep, termasuk konsistensi responden dalam menjawab item-item pertanyaan pada kuesioner atau instrumen penelitian. Menurut Ghazali dan Latan (2020), pengukuran dilakukan melalui model pengukuran yang meliputi Validitas Konvergen, Validitas diskriminan, serta Composite Reliability (Cronbach's alpha).

a) Uji Validitas

Menurut Ghazali dan Latan (2015), uji validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner sah atau valid. Uji ini penting untuk

memastikan bahwa alat ukur yang dikembangkan benar-benar mengukur aspek yang dimaksud. Menurut Ghozali (2021) ada dua kriteria untuk menilai uji validitas dalam outer model, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

b) Convergent Validity (Uji Validitas Konvergen)

Pengukuran ini bertujuan untuk mengevaluasi setiap hubungan antara indikator dan konstruk atau variabel laten yang diwakilinya. Menurut Ghozali (2015) sebuah indikator dianggap memiliki reabilitas yang baik jika nilainya melebihi 0,70 sedangkan nilai loading factor antara 0,50 hingga 0,60 dapat di anggap memadai. Berdasarkan kriteria ini, jika loading factor berada di bawah 0,50 indikator tersebut akan dikeluarkan dari model.

c) Discriminant Validity (Uji Validitas Diskriminan)

Menurut Hair et al., dalam Rahajeng (2021) mengatakan bahwa discriminant Validity didefinisikan sebagai sejauh mana suatu konstruk secara signifikan berbeda dari konstruk lainnya berdasarkan standar empiris. Ini berarti bahwa validitas diskriminan menunjukkan suatu variabel memiliki perbedaan dan keunikan di bandingkan variabel lain.

d) Uji Reabilitas

Pengujian Composite Reliability digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen dalam sebuah model penelitian. Uji reabilitas yang digunakan untuk menilai reabilitas suatu konstruk adalah composite reliability dan cronbach's alpha. Menurut Ghozali (2021),

nilai composite reliability antara 0,6 hingga 0,7 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan nilai Cronbach's alpha yang ideal diharapkan lebih dari 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015).

2. Inner Model

Menurut Ghozali (2021) mengatakan bahwa inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten. Inner model berfungsi sebagai model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel laten. Salah satu komponen penilaian dalam model struktural adalah R-Square dan Uji Hipotesis.

a) R-Square

R-Square adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana variabel exogenous (eksogen) memengaruhi variabel endogenous (endogen). Menurut ghozali (2016) jika nilai R-Square sebesar 0,67 dianggap kuat, 0,33 dianggap moderat atau sedang, dan 0,19 dianggap lemah. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik hasil penelitian tersebut.

b) Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Uji hipotesis digunakan untuk mengklarifikasi arah hubungan antar variabel endogen dan variabel eksogen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan metode bootstrapping. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memeriksa nilai probabilitas dan t-statistik. Untuk nilai probabilitas, p-value dengan alpha 5% harus kurang dari 0,05. Nilai t-tabel pada alpha 5% adalah 1,96. Oleh karena itu, hipotesis diterima jika t-statistik lebih besar dari t-tabel (Ghozali dan Latan, 2015).

Tingkat signifikansi yang digunakan untuk memastikan tingkat signifikan (α) adalah 5% (0,05).

